



## **PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK BINA KARYA INSAN TANGERANG SELATAN**

**Aliffia Teja Prasasty**

Fakultas Teknik dan Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Jl. Raya Tengah Jakarta Timur

Email: tedjaalifiah@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu pembelajaran dalam membawa siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Karya Insan Kota Tangerang Selatan, Banten. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Instrumen dalam penelitian, yaitu kuesioner dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas dan homogenitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar Matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dan belajar prestasi belajar Matematika; (3) terdapat yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika. Peneliti menganjurkan pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan motivasi dan disiplin agar terus di tingkatkan, agar hasil pembelajaran dapat optimal. Nilai-nilai pendidikan karakter pada hakekatnya tidak hanya diberikan dalam mata pelajaran Matematika, namun secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah tersirat dalam setiap mata pelajaran. Sebaiknya setiap guru menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap Rencana Proses Pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam setiap proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Disiplin, Motivasi, Prestasi Belajar Matematika.

UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi  
Website : <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Permalink: <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/64>

How to cite (APA): Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 65-74.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## **PENDAHULUAN**

Semenjak keberadaan manusia di bumi, maka sejak itu pula hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang,

dimana pendidikan dan pengajaran diselenggarakan di sekolah. Sedangkan Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan, baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pengembangan diri dapat disebut pendidikan karakter. Pada diri seseorang akan membentuk sebuah perilaku. Oleh karena itu para ahli menganjurkan penumbuhan kesadaran diri sebaiknya dikembangkan sejak usia dini dan diupayakan menjadi kehidupan keseharian di sekolah, juga di rumah. Pengembangan karakter yang sering digalakkan adalah motivasi dan disiplin belajar. Karakter disiplin dan motivasi memerlukan bimbingan dan latihan. Pencapaian karakter memerlukan waktu dan kesabaran, agar tercapai. Motivasi adalah kekuatan yang menyebabkan individu bertindak dengan cara tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih giat bekerja, sementara yang rendah akan sebaliknya. Siswa yang mempunyai motivasi, dapat giat belajar, sehingga prestasi belajar meningkat. Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempetahankan perilaku motivasi membuat siswa bergerak menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak Guru menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami matematika secara bermakna serta memberikan dorongan dan fasilitas untuk belajar mandiri maupun kelompok.

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga intuisi dan kreativitas siswa. Pembelajaran matematika secara manusiawi akan membentuk nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa. Selain memahami dan menguasai konsep matematika, siswa akan terlatih bekerja mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok, bersikap kritis, kreatif, konsisten, berpikir logis, sistematis, menghargai pendapat, jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Pada aspek ini kreativitas guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan berbagai metode dan kreativitas siswa untuk menemukan atau membangun pengetahuannya sendiri saling terpadu dan menunjang bagi keberhasilan tujuan belajar siswa. Sedangkan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Peran guru, untuk

membiasakan karakter disiplin disekolah dengan berbagai kegiatan (Jeanne, 2008: 76).

Disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi, dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya. Tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja. Maka inti dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri. Menurut Heri (2012: 33), disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Kemendiknas 2010 (dalam Heri, 2012: 35) memberikan rekomendasi mengenai 8 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: 1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif; 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif; 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; 5). memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik; 6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses; 7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik; 8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

Pembelajaran Matematika tidak dapat lepas dari pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter (disiplin dan motivasi) di sekolah berperan guna peningkatan prestasi. Siswa yang belajar berhitung hendaknya bukan sekedar belajar secara mekanistik menerapkan kalkulasi angka dan bangun, tetapi mengartikan informasi yang diperoleh dari kalkulasi tersebut. Oleh karena itu kontekstualisasi matematika menjadi sangat penting agar siswa mengerti makna dari apa yang dipelajari dalam kehidupan di rumah (Marsudi, 2016: 25).

Pembelajaran matematika selama ini masih didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep-konsep secara verbal, tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Selain itu, proses belajar mengajar hampir selalu berlangsung dengan metode ceramah yang mekanistik, dengan guru menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas. Siswa mendengarkan, meniru atau mencontoh dengan persis sesuai dengan cara yang diberikan guru tanpa inisiatif. Siswa tidak dibiarkan atau didorong mengoptimalkan potensi dirinya, mengembangkan penalaran maupun kreativitasnya. Pembelajaran matematika juga seolah-olah dianggap lepas untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Pembelajaran matematika dianggap hanya menekankan faktor kognitif saja, padahal pengembangan kepribadian sebagai bagian dari kecakapan hidup merupakan tugas semua mata pelajaran di sekolah. Pembelajaran yang demikian menjauhkan siswa dari sifat kemanusiaannya. Siswa seolah-olah dipandang sebagai robot atau benda/alat yang dipersiapkan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu. Guru melakukan demikian karena beberapa alasan, antara lain guru matematika tersebut tidak menyukai matematika dan sulit mengadaptasi strategi-strategi baru, guru memandang matematika sebagai hierarkhis yang harus diajarkan sesuai urutan kurikulum dan tidak perlu menambahkan tujuan lain, dan waktu yang digunakan dapat lebih cepat.

Menghadapi kondisi itu, pembelajaran matematika harus mengubah citra dari pembelajaran yang mekanistik menjadi humanistik yang berkarakter. Pembelajaran yang dulunya menutup kreativitas siswa menjadi yang membuka kreativitas. Pembelajaran yang dulu berfokus pada aspek kognitif menjadi yang berkubang pada semua aspek termasuk kepribadian dan sosial. Pembelajaran matematika harus mengubah pandangan dari “*as tool*” menjadi “*as human activity*”.

Matematika humanistik bukanlah hal baru dalam matematika, sebab para matematikawan terdahulu seperti Plato, Euclid, atau Mandelbrot telah mengaitkan matematika dengan keindahan, kreativitas, atau imajinasi dalam matematika. Pada dasarnya matematika humanistik melibatkan pengajaran yang isinya humanistik (*humanistic content*) dengan menggunakan pendidikan humanistik (*humanistic pedagogy*) dalam keyakinan bahwa kekurangan motivasi siswa merupakan akar penyebab dari masalah-masalah sikap dan literasi dalam pendidikan matematika. Gerakannya adalah mencari kembali proses-proses pendidikan yang menyenangkan (*excitement*) dan menantang (*wonderment*) dengan kegiatan-kegiatan penemuan (*discovery*) dan kreasi/karyacipta. Dengan demikian matematika humanistik mengarahkan pada pembelajaran yang memberikan keleluasaan siswa untuk belajar secara aktif yang menyenangkan dan memberikan kebebasan siswa untuk tertantang melakukan kreasi-kreasi sehingga mendorong kreativitasnya.

Pembelajaran Matematika di SMK Bina Karya Insan berjalan sebagaimana biasanya, namun masih perlu perbaikan. Dari data ulangan harian diperoleh rata-rata 61.7. Hasil tersebut masih perlu perbaikan, karena dari 20 siswa, terdapat 6 siswa yang mendapat nilai dibawah 60. Hal ini menandakan masih perlu upaya dari guru dan siswa serta pihak yang terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Pendekatan

pembelajaran juga perlu diubah. Dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa, seperti pembelajaran *kooperatif*. Pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Citra Wahidahtul yang berjudul Pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMPN 12 Purwerejo, menunjukkan hubungan yang positif antara kemandirian siswa dengan hasil belajar Matematika. Hal ini menandakan bahwa kemandirian yang merupakan salah satu dari nilai karakter dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, (2) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SMK Bina Karya Insan Kota Tangerang Selatan Banten. Adapun waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Juni sampai dengan Desember 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel. Penelitian ini termasuk analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan (ho atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Pramesti, 2016: 7). Perhitungan diperoleh melalui pengolahan dengan menggunakan teknik-teknik statistik pada program *SPSS 22 for Windows*. Analisa yang diperoleh dari penelitian ini akan dijelaskan secara deduktif untuk melihat hubungan setiap variabel penelitian dan menggunakan uji prasyarat serta uji hipotesis.

Seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Instrumen dalam penelitian yaitu angket dan tes. Teknik analisa data menggunakan uji prasyarat yakni normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen angket diberikan kepada siswa berupa pertanyaan sebanyak 15 butir pernyataan (untuk angket motivasi), sedangkan instrument angket untuk variabel disiplin sebanyak 20 butir soal. Soal tes untuk menguji prestasi belajar

sebanyak 5 soal tentang: Eksponen dan Logaritma, Persamaan dan Pertidaksamaan Linear, serta Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan linear. Pemberian tes dan pengisian angket dilakukan pada hari yang berbeda. Pengisian angket dikerjakan pada tanggal 1 September 2016. Sedangkan pengerjaan tes dilakukan pada tanggal 29 September 2016. Pengisian angket dan tes dibagi menjadi dua hari, agar siswa dapat lebih fokus dan terarah dalam pengisian angket dan mengerjakan tes.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	6.92446244
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.096
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test diperoleh nilai KS (*Kolmogorov-Smirnov*), sebesar 0,096 dan *Asymp.sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05,

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

hasil_belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.649	4	8	0.112

Pada Tabel 2. Uji homogenitas X<sup>2</sup> ke Y, didapat nilai Sig. sebesar 0.112, karena  $\alpha = 5\% = 0.05 < 0.112$ , maka H<sub>0</sub> tidak ditolak dengan kata lain, asumsi homogenitas varians dapat terpenuhi. Data yang akan diolah bersifat homogen. Data selanjutnya akan diuji linieralitas.

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances			
hasil_belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.887	4	8	0.206

Pada Tabel 3. Uji homogenitas X1 ke Y, didapat nilai Sig. sebesar 0.206, karena  $\alpha = 5\% = 0.05 < 0.206$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dengan kata lain, asumsi homogenitas varian dapat terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa, Data pada variabel X1 ke Y bersifat homogen.

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant	-15.822	14.760		-1.072	.300		
motivasi	.392	.183	.312	2.144	.048	.841	1.189
Disiplin	1.059	.230	.671	4.611	.000	.841	1.189

a. Dependent Variable: prestasi\_belajar

Pada Tabel 4 menunjukkan: Variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.48 pada tabel Coefficients<sup>a</sup> dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.048 < 0.05$  terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi (X2) terhadap Prestasi belajar Matematika (Y).

Variabel Disiplin memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.00 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.00 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Disiplin (X2) terhadap Prestasi belajar Matematika (Y). Standard error sebesar 14.760. Standard error motivasi sebesar 0.392, sedangkan untuk disiplin sebesar 0.230. Pada nilai *standardized coefficients* pada motivasi sebesar 0.312, sedangkan untuk disiplin sebesar 0.671.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dinyatakan bahwa X1 (disiplin). dan X2 (Motivasi) berpengaruh terhadap Y (Prestasi belajar Matematika).

Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sub>a</sub>	.715	7.34450	2.343

a. Predictors: (Constant), Disiplin, motivasi

b. Dependent Variable: prestasi\_belajar

Dari Tabel 5, diperoleh koefisien determinasi,  $R^2 = 0.715$  atau sebesar 71.5 % , variabel X1 dan X2 mempengaruhi Y, sedangkan sisanya 28.5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan (diteliti) dalam tabel

Model Summary. Nilai  $R^2 = 0.679$  menandakan hubungan pada taraf yang kuat, antara 0.75 – 0.799 (Sugiono, 2014: 192).

Hubungan antara variabel Motivasi, Disiplin, dan Prestasi Belajar Matematika pada taraf kuat, sehingga anak yang mempunyai motivasi dan disiplin yang baik, maka akan mempunyai prestasi belajar Matematika yang lebih baik.

Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2163.459	2	1081.730	20.054	.000 <sup>b</sup>
Residual	863.067	16	53.942		
Total	3026.526	18			

a. Dependent Variable: prestasi\_belajar

b. Predictore: (constant, Disiplin, motivasi)

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 20.054 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena Sig. <0.05, maka dapat dikatakan, variabel Motivasi (X1) dan Disiplin (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika.

## SIMPULAN

Penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan,



dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam matematika diantaranya: disiplin, bermotivasi, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika. Dapat disimpulkan juga bahwa semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai, dalam hal ini mata pelajaran Matematika.

Peneliti menganjurkan pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan motivasi dan disiplin agar terus di tingkatkan, agar hasil pembelajaran dapat optimal. Nilai-nilai pendidikan karakter pada hakekatnya tidak hanya diberikan dalam mata pelajaran Matematika, namun secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah tersirat dalam setiap mata pelajaran. Sebaiknya setiap guru menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap Rencana Proses Pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam setiap proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Benowitz, E. A. (2001). *Principles of Management*. New York: Hungry.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter. *Konsep dan Implementasi, Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Janah, C. W., & Darminto, B. P. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan kreativitas siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 24(3).
- Jeanne, O. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Marsudi, K. W. (2016). *Revolusi Mengajar dan menyenangkan (PAKEM)*. Jakarta: Asyik Generation.
- Pramesti, G. (2016). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.